

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil dari kinerja yang baik dalam mewujudkan tujuan organisasi termasuk rumah sakit. Bidang kesehatan sekarang ini terus mengalami kemajuan yang cukup tinggi dengan diiringi kesadaran masyarakat akan kesehatan. Oleh karena itu sarana yang menunjang dan berkualitas semakin dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan. Usaha untuk meningkatkan sarana yang menunjang dan berkualitas dilakukan oleh semua rumah sakit salah satunya Rumah Sakit Panti Rahayu “Yakkum” Kabupaten Grobogan.

RS Panti Rahayu termasuk salah satu unit pelayanan rumah sakit swasta milik Yayasan Kristen Untuk Kesehatan Umum (Yakkum) daerah Purwodadi wilayah Kabupaten Grobogan. RS Panti Rahayu memiliki visi yaitu “Menjadi rumah sakit pilihan masyarakat, dengan pelayanan bermutu, berfokus pada keselamatan pasien sebagai perwujudan kasih Allah pada tahun 2021”. Adapun misi dari rumah sakit tersebut adalah “Menciptakan dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, memenuhi aspek legal, bermartabat, peduli dan tulus ikhlas sebagai perwujudan kasih Allah”. Upaya dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, peralatan medis yang canggih saja tidak dapat menjamin keberhasilan karena peran yang sesungguhnya terletak pada sumber daya manusia (SDM) dalam rumah sakit. Oleh karena itu terdapat banyak aktivitas yang diselenggarakan oleh berbagai pihak dari profesi yang dibutuhkan seperti dokter, karyawan administrasi, apoteker, perawat, dan berbagai profesi lainnya.

Perawat di RS Panti Rahayu dibedakan menjadi perawat *out-patient* yang tugasnya melayani pasien rawat jalan dan perawat *in-patient* yang tugasnya melayani pasien rawat inap. Perawat *in-patient* akan lebih intensif berhubungan

melakukan kontak 24 jam dengan pasien rawat inap yang menginap di rumah sakit untuk menjalankan pengobatan dalam waktu tertentu. Oleh karena itu perawat *in-patient* dalam praktek kerjanya dibagi berdasar sistem *shift* yang diharapkan dengan berlakunya sistem *shift*, pasien rawat inap mendapat pelayanan keperawatan selama 24 jam.

Perawat memiliki banyak tanggung jawab yang harus diemban dalam melaksanakan tugas keperawatannya, terutama karena perawat merupakan unit yang berhubungan langsung dengan pasien yang memerlukan perawatan setelah diperiksa oleh dokter. Oleh karena itu perawat dituntut untuk mampu bekerja secara maksimal bukan hanya mampu melaksanakan pekerjaan secara *in-roles* yaitu melakukan pelayanan keperawatan berdasarkan kode etik keperawatan saja, namun juga harus mampu bekerja secara *extra-role* di luar *job description* yang harus diemban, seperti membantu menangani berkas pasien yang tidak tertangani oleh rekan kerja, tidak mengeluh dengan kondisi maupun situasi rumah sakit, bersikap sopan santun, dan menghindari masalah dalam berinteraksi dengan siapapun di rumah sakit. Perilaku perawat secara *extra-role* ini yang sering disebut dengan istilah *organizational citizenship behavior (OCB)*.

Perilaku *extra role (OCB)* merupakan perilaku yang sangat dihargai ketika dilakukan oleh karyawan walaupun tidak terdeskripsi secara formal karena meningkatkan efektivitas dan kelangsungan hidup organisasi (Fitarani & Prabowo, 2010, h.101). Perilaku *OCB* pada karyawan tercermin dalam lima dimensi *OCB*, antara lain *altruism, conscientiousness, sportsmanship, courtesy, dan civic virtue*. Dimensi tersebut dikemukakan oleh Organ dan telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Soegandhi, Sutanto dan Setiawan (2013, h.4).

Perawat yang melakukan perilaku *OCB* dapat menghasilkan pelayanan yang optimal terhadap pasien serta keluarga pasien sehingga dapat meningkatkan citra dan kualitas yang baik pada rumah sakit. Mengenai *OCB* ini sangat menarik untuk diteliti karena tidak semua pekerja dapat memunculkan perilaku *OCB* dalam melaksanakan pekerjaannya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran

perilaku *OCB* berdasar lima dimensi *OCB* terhadap perawat. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Deskripsi *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pada Perawat Inap di Rumah Sakit Panti Rahayu “Yakkum” Kabupaten Grobogan.”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana deskripsi *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pada perawat inap di Rumah Sakit Panti Rahayu “Yakkum” Kabupaten Grobogan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pada perawat inap di Rumah Sakit Panti Rahayu “Yakkum” Kabupaten Grobogan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan bagi perusahaan berdasarkan deskripsi *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* pada perawat inap di Rumah Sakit Panti Rahayu “Yakkum” Kabupaten Grobogan.

b. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada ranah deskripsi tentang *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.